

Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Fikri Ardiansyah Pulungan¹, Fildzah Darayani Mujasmara², Rizsa Nabillah Lesmana³,
Rebecka Tri Talita Panggabean⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email: fikriardiansyah1903@gmail.com

Abstrak

Provinsi Sumatera Utara dengan proporsi penduduk usia produktif yang tinggi, memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Namun, tantangan seperti kemiskinan ekstrem dan akses terhadap pendidikan berkualitas perlu diatasi secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hubungan antara bonus demografi, pertumbuhan ekonomi, dan penurunan kemiskinan. Ditemukan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan kebijakan terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan bonus demografi dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, asalkan dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Dengan pendekatan komprehensif, Provinsi Sumatera Utara dapat memanfaatkan potensi ini untuk mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

Kata Kunci: Bonus Demografi, Kemiskinan

Abstract

North Sumatra Province, with a high proportion of productive age population, has the opportunity to utilize human resources through improving the quality of education, skills training and creating new jobs. However, challenges such as extreme poverty and access to education need to be addressed holistically. This research uses a qualitative descriptive method to explain the relationship between the demographic bonus, economic growth and poverty reduction. It was found that collaboration between government, the private sector and civil society is essential to create integrated policies. The research results show that the demographic bonus can make a significant contribution to community welfare, as long as it is implemented with the right strategy. With a comprehensive approach, North Sumatra Province can exploit this potential to achieve Indonesia's vision as a developed country by 2045.

Keywords: Demographic Bonus, Poverty

How to Cite: Fikri Ardiansyah. (2024). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL EKODIK*, Vol (8), No.1 : halaman.

PENDAHULUAN

Bonus demografi merupakan fenomena yang terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun).

Fenomena ini memberikan peluang bagi negara untuk memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar, saat ini berada

dalam fase bonus demografi yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Perubahan usia penduduk dan penurunan rasio ketergantungan membuka peluang yang disebut bonus demografi. Kondisi ini sering dikaitkan dengan terbukanya jendela kesempatan (*window of opportunity*) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Adioetomo, 2012).

Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi dalam memanfaatkan bonus demografi. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan proporsi penduduk usia produktif yang semakin dominan, terdapat peluang untuk meningkatkan partisipasi dalam pasar tenaga kerja dan mendorong inovasi serta kreativitas di berbagai sektor ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit. Kemiskinan ekstrem masih menjadi masalah serius yang perlu diatasi, dan pemanfaatan bonus demografi harus dilakukan dengan strategi yang tepat.

Mengoptimalkan bonus demografi menjadi kunci untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Setiawan (2019), bonus demografi dapat berfungsi sebagai jendela peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi ini, pada gilirannya, berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen pada populasi usia kerja dapat meningkatkan pertumbuhan PDB per kapita sebesar 1,5 persen dan mengurangi kemiskinan rata-rata sebesar 0,76 persen²⁴.

Namun, untuk mencapai hasil tersebut, pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis. Ini termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, perluasan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga sangat penting

dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif.

Meskipun terdapat banyak potensi, tantangan dalam memanfaatkan bonus demografi di Provinsi Sumatera Utara tidak bisa diabaikan. Beberapa masalah yang mungkin muncul meliputi meningkatnya angka pengangguran, melambatnya laju pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat kemiskinan, serta naiknya angka kriminalitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Solow (1956), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat membawa dampak positif maupun negatif. Oleh sebab itu, pertumbuhan jumlah penduduk harus diarahkan sebagai potensi positif melalui penerapan kebijakan strategis yang dapat memanfaatkan keberlimpahan penduduk usia produktif secara optimal.

Masalah kemiskinan ekstrem bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap pendidikan berkualitas, informasi, dan infrastruktur publik. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan untuk menangani masalah ini. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah penting untuk memastikan bahwa program pengentasan kemiskinan tersebut dapat dilaksanakan.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan permasalahan sosial lainnya yang mungkin timbul akibat tingginya angka kemiskinan. Konflik sosial, tindakan kriminal, dan masalah kesehatan seperti stunting adalah beberapa isu yang dapat muncul jika kemiskinan tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, fokus pada pengentasan kemiskinan harus disertai dengan upaya-upaya preventif untuk menghindari dampak negatif tersebut.

Secara keseluruhan, pengoptimalan bonus demografi di Provinsi Sumatera Utara merupakan langkah strategis untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada melalui pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, serta penciptaan

lapangan kerja baru, provinsi ini dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun demikian, tantangan-tantangan yang ada harus ditangani secara serius melalui kebijakan-kebijakan terintegrasi dan kolaboratif antara berbagai pihak. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan terarahlah Indonesia dapat mencapai visi menjadi negara maju dan sejahtera pada tahun 2045.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hubungan antara bonus demografi dalam pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan dengan memaparkan bukti empiris yang terjadi di berbagai negara.

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau situasi suatu kelompok orang, objek, rangkaian kejadian, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, penjelasan, atau ilustrasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. (Nazir, 1988).

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993).

Metode yang digunakan dalam pencarian data dan informasi yaitu penelitian pustaka dan menelaah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain selain menyelesaikan masalah yang sedang dianalisis. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari literatur, artikel, jurnal, serta situs web

yang relevan dengan topik yang diteliti. (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama bertahun-tahun, banyak pakar di sektor ekonomi berdiskusi tentang dampak perubahan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam diskusi ini, terdapat tiga sudut pandang yang berbeda. Pandangan pertama berargumen bahwa pertumbuhan jumlah penduduk bisa menghalangi pertumbuhan ekonomi, pandangan kedua berpendapat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk mampu mendukung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, sedangkan pandangan terakhir berkeyakinan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Beragam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di berbagai negara di dunia mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Manfaat demografi yang dikelola secara efektif dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Bloom, Canning, & Malaney, 1999; Mason, 2001; Ross, 2004).

Department For International Development (DFID) salah satu publikasinya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah instrumen yang paling baik dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup bagi negara berkembang. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Berbagai studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan (Ravalion & Chen, 1997).

Untuk memanfaatkan bonus demografi, fokus harus diberikan pada pengembangan sumber daya manusia. Program pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi perlu diperluas untuk memastikan bahwa angkatan

kerja dapat memenuhi tuntutan industri. Menurut Adioetomo (2012), keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks bonus demografi, dorongan terhadap inovasi dan kewirausahaan sangat penting. Penelitian oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kewirausahaan di kalangan pemuda mampu membuka peluang kerja baru dan menurunkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi sangat penting.

Pentingnya kebijakan yang terintegrasi antara pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan juga ditekankan. Pendekatan holistik ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek yang mempengaruhi kemiskinan dapat diatasi secara bersamaan. Penelitian oleh Ravalion & Chen (1997) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

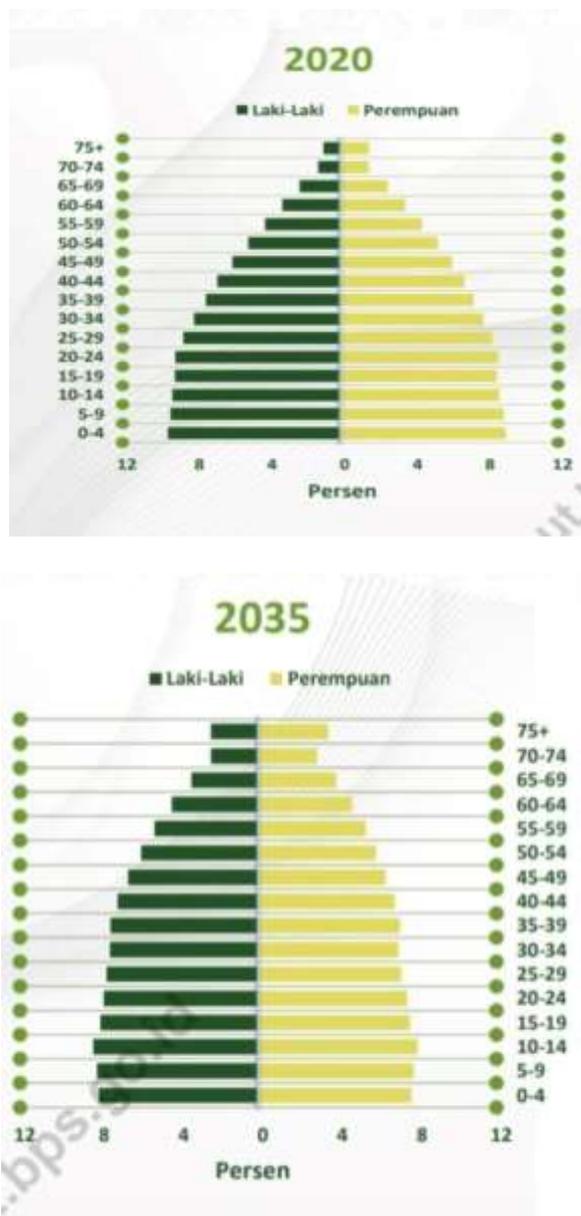
1. Bonus Demografi Sumatera Utara

Perubahan struktur penduduk: Ada pergeseran dari bentuk piramida yang lebih lebar di bagian bawah (banyak penduduk usia muda) pada tahun 2020 menjadi bentuk yang lebih seimbang atau bahkan sedikit menyempit di bagian bawah pada tahun 2035. Ini mengindikasikan penurunan laju pertumbuhan penduduk.

Peningkatan proporsi penduduk usia lanjut: Bagian atas piramida (usia 65+ tahun) semakin melebar dari tahun 2020 ke 2035. Ini menandakan peningkatan jumlah lansia di Sumatera Utara.

Perubahan rasio jenis kelamin: Terdapat sedikit perbedaan dalam distribusi jenis kelamin antara kelompok usia. Namun, secara umum, tidak ada perubahan signifikan dalam rasio jenis kelamin antara tahun 2020 dan 2035.

Gambaran mengenai Perbandingan antara penduduk usia produktif dan non-produktif serta total jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Piramida Penduduk Sumatera Utara Tahun 2020-2035 Sumber: BPS Sumut, 2023.

| Kabupaten/Kota | 2020 | 2025 | 2030 | 2035 |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Nias | 147.275 | 157.513 | 165.919 | 172.796 |
| Medan | 470.813 | 513.336 | 531.979 | 546.943 |
| Tapaneli Selatan | 300.145 | 320.330 | 338.045 | 353.423 |
| Tapaneli Tengah | 362.766 | 402.904 | 442.130 | 478.998 |
| Tapaneli Utara | 311.181 | 330.856 | 349.902 | 368.049 |
| Toba | 205.114 | 219.180 | 233.750 | 247.712 |
| Labuhan Batu | 492.541 | 527.043 | 556.387 | 580.576 |
| Asahan | 767.703 | 824.597 | 874.666 | 917.615 |
| Simolungun | 986.879 | 1.067.499 | 1.141.368 | 1.206.860 |
| Dairi | 307.333 | 338.403 | 365.080 | 392.224 |
| Karo | 403.475 | 432.049 | 458.446 | 481.938 |
| Deli Serdang | 1.923.533 | 2.078.046 | 2.214.268 | 2.332.235 |
| Langkat | 1.027.104 | 1.089.969 | 1.136.533 | 1.168.743 |
| Nias Selatan | 359.602 | 397.224 | 430.822 | 457.947 |
| Humbang Hasundutan | 197.587 | 209.460 | 221.824 | 234.730 |
| Pakpak Bharat | 51.992 | 57.246 | 62.212 | 66.858 |
| Samosir | 136.009 | 144.813 | 153.430 | 161.874 |
| Serdang Bedagai | 655.359 | 700.077 | 738.676 | 772.055 |
| Batu Bara | 409.141 | 443.998 | 473.930 | 498.584 |
| Padang Lawas Utara | 259.611 | 285.659 | 310.290 | 334.150 |
| Padang Lawas | 259.777 | 285.704 | 307.930 | 326.449 |
| Labuhanbatu Selatan | 312.775 | 342.225 | 368.788 | 392.773 |
| Labuhanbatu Utara | 380.506 | 415.485 | 446.914 | 474.609 |
| Nias Utara | 147.268 | 161.442 | 174.500 | 185.688 |
| Nias Barat | 89.408 | 99.124 | 107.957 | 115.802 |
| Kota Sibolga | 89.781 | 92.244 | 95.133 | 98.783 |
| Kota Tanjung Balai | 175.536 | 188.063 | 199.300 | 208.875 |
| Kota Pematangsiantar | 267.855 | 279.198 | 288.509 | 295.300 |
| Kota Tebing Tinggi | 172.311 | 182.968 | 191.737 | 198.738 |
| Kota Medan | 2.435.439 | 2.498.293 | 2.556.308 | 2.611.779 |
| Kota Binjai | 290.900 | 310.932 | 327.548 | 340.893 |
| Kota Padang Sidempuan | 224.388 | 243.843 | 261.319 | 275.964 |
| Kota Gunungsitoli | 135.516 | 147.518 | 158.185 | 167.711 |
| Provinsi Sumatera Utara | 14.756.783 | 15.785.839 | 16.703.595 | 17.508.074 |

Tabel 1. *Proyeksi Penduduk Sumatera Utara berdasarkan Kab/Kota, 2020-2035 (Ribuan).*

Bonus demografi harus dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi pada sumber daya manusia. Keuntungan ekonomi dari lonjakan penduduk usia kerja tercapai jika memenuhi syarat berikut: 1) pasokan tenaga kerja besar yang berkesempatan pada pekerjaan produktif; 2) peran perempuan, di mana jumlah anak yang sedikit memungkinkan perempuan bergabung di pasar kerja; 3) tabungan yang diinvestasikan secara produktif; 4) pengembangan modal manusia berkualitas dengan investasi yang tepat.

Manfaat dari Bonus demografi hanya dapat tercapai jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Tenaga kerja yang terampil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan per kapita karena banyaknya peluang kerja yang produktif. Selanjutnya, penyerapan tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan bonus demografi, karena permintaan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi angka

pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peningkatan tabungan rumah tangga memungkinkan setiap rumah tangga untuk memulai usaha, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran. (Adioetomo, 2012).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menegaskan bahwa bonus demografi di Provinsi Sumatera Utara menawarkan peluang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Dengan proporsi penduduk usia produktif yang tinggi, provinsi ini dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, serta penciptaan lapangan kerja baru. Namun, untuk mencapai manfaat tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan terintegrasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Selain itu, tantangan seperti kemiskinan ekstrem dan akses terhadap pendidikan berkualitas harus diatasi secara holistik. Kebijakan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur, dukungan bagi usaha kecil dan menengah, serta peningkatan peran perempuan di pasar kerja menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang komprehensif, Provinsi Sumatera Utara dapat memanfaatkan bonus demografi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkontribusi pada visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

Jati, Wasito R, 2014, Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia, Jurnal Populasi Vol. 25 Nomor 1 Tahun 2015, Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.

- Koentjaraningrat, 1993, *Metode metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuznets, Simon, 1955, *Economic Growth and Income Equality*, *The American Economic Review* Vol.45 No.1, Nashville: American Economic Association.
- Adioetomo, Sri Murtiningsih, 2012, *Transisi Demografi, Bonus Demografi, dan The Window of Opportunity*.
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2).
- BPS Sumut 2023. *Proyeksi Penduduk Utara Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Utara 2020-2023 hasil Sensus Penduduk 2020*. No 12000.2326